

## HUBUNGAN INTENSITAS PEMBERIAN TUGAS RUMAH (PR) DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS II SD

### *THE CORRELATION BETWEEN THE INTENSITY HOMEWORK GIVING AND INDEPENDENT LEARNING OF GRADE II STUDENTS*

Oleh: Bekti Rahayu Afriani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, bektirahayu34@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas pemberian tugas rumah (PR) dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan sikap dan perilaku siswa dalam mengatur sendiri kegiatan belajar dengan memberdayakan kemampuan yang dimiliki dan meminimalkan ketergantungan terhadap orang lain dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex-post facto* dan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis sejumlah 592 siswa dengan sampel penelitian 239 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala bertingkat. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara intensitas pemberian tugas rumah (PR) dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,855 dan taraf signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ).

Kata Kunci: *intensitas pemberian tugas rumah, kemandirian belajar*

#### **Abstract**

*This study aims at determining the relationship between the intensity of homework giving and independent learning. Independent learning is student's attitude and behavior in organizing their learning activity which empower their own skill and minimize their dependence toward other people in achieving the purpose of learning. This study used the ex-post facto quantitative approach with correlation research type. The population in this research was 2<sup>nd</sup> grade students of elementary school in Jetis in academic year of 2018/2019 with a total of 592 students and 239 students were taken as the sample using Slovin Formula. The technique for collecting data used psychological scale. The analysis prerequisite test that had been used are the normality and linearity test. The hypothesis test used Pearson Product Moment Correlation formula. The result of the study show positive and significant relationship between the intensity of homework giving and independent learning of 2<sup>nd</sup> grade students of elementary school in Jetis in academic year of 2018/2019 by the result of the Pearson Product Moment Correlation such as 0.855 and the significant level at 0.000 ( $0.000 \leq 0.05$ ).*

Keywords: *intensity of homework giving, independent learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Siswoyo (2007:1) yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Jadi pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri menjadi manusia dewasa dan cakap.

Kebijakan Kemdikbud saat ini menggalakkan penguatan pendidikan karakter melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Kemdikbud (2017:3) PPK merupakan suatu gerakan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Mandiri sebagai salah satu karakter prioritas PPK yang mengandung nilai-nilai pendukung lain seperti kerja keras, kreatif, disiplin, berani, dan pembelajar. Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang

berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri dari pembelajar (Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, 2005: 50).

Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapatnya serta mampu mengatasi masalahnya sendiri. Siswa dikatakan mandiri apabila bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut Anton Sukarno (1989: 64) menyebutkan siswa atau peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: 1) siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, 2) siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus, 3) siswa dituntut bertanggungjawab dalam belajar, 4) siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, dan 5) siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru (Martinis Yamin, 2008:121). Seorang guru dalam menyajikan materi tidak hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap baik

secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di sekolah peran guru sangat penting dalam perkembangan sikap kemandirian siswa.

Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Salah satunya dengan metode pemberian tugas rumah (PR). Pemberian tugas (PR) yang dilakukan oleh guru sangat memungkinkan untuk melihat sejauh mana daya tangkap siswa setelah pembelajaran diberikan kepada siswa, sekaligus mendorong siswa untuk meningkatkan kemandirian dalam belajarnya. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2006: 87) yang menyatakan bahwa pemberian tugas seperti PR merupakan aktivitas belajar individual dan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar di luar pengawasan pengajar, membina tanggungjawab, dan mengembangkan kreativitas siswa.

Perilaku mengatasi masalah, mengendalikan diri, serta mampu memotivasi diri sendiri mencerminkan karakteristik dari perilaku kemandirian belajar. Sebagai contoh siswa yang kesulitan menyelesaikan permasalahan dalam soal latihan yang sulit memilih bertanya kepada guru ataupun meminta teman yang pandai untuk membantu menjelaskan agar dapat menyelesaikan

dengan baik dan memahami soal latihan yang diberikan, bukan memilih untuk mengobrol bersama teman ataupun menyalin jawaban milik teman karena tidak suka dan malas menyelesaikan soal yang dianggap sulit.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis diperoleh beberapa permasalahan yaitu ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa membawa buku PR. Selain itu, beberapa siswa PR-nya dikerjakan oleh orang tua.

Beberapa siswa keberatan dan tidak mau dalam mengerjakan latihan soal yang dianggap berjumlah banyak sehingga siswa mengeluh dan menawar jumlah tugas yang diberikan oleh guru agar jumlah tugas yang diberikan lebih sedikit. Siswa malas dan tidak mau mengerjakan sendiri soal latihan yang dianggap sulit sehingga memilih mencontek jawaban milik teman. Siswa belum dapat mengerti dan memahami perasaan orang lain dalam hal ini adalah guru yang ditunjukkan dengan mengulangi kesalahan yang sama meski telah diperingatkan berulang kali.

Pemberian tugas rumah (PR) merupakan salah satu cara agar siswa dapat menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan

siswa untuk belajar mandiri. Hal itu ditegaskan oleh Djamarah (2006: 87) pemberian tugas seperti PR merupakan aktivitas belajar individual dan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar di luar pengawasan pengajar, membina tanggungjawab, dan mengembangkan kreativitas siswa. Namun intensitas pemberian tugas rumah di setiap sekolah berbeda-beda. Intensitas pemberian tugas rumah (PR) merupakan tingkat keseringan pemberian tugas rumah (PR) yang dilakukan guru kepada siswa. Tingkat keseringan pemberian tugas rumah (PR) diduga dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan intensitas pemberian tugas rumah (PR) dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yang digunakan yaitu bulan Februari 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD kelas II se-Kecamatan Jetis, sejumlah 592 siswa. Sampel yang digunakan sejumlah 239 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat. Instrumen berisi pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju serta selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Proses uji validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstruk yang terdiri dari penilaian oleh *expert judgement* dan uji coba kepada responden. Penilaian oleh *expert judgement* dimaksudkan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian isi item dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memberikan saran perbaikan-perbaikan kalimat. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui daya beda instrumen. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 30 siswa di luar populasi penelitian.

Setelah instrumen diujicobakan dan memperoleh data, kemudian dilakukan analisis butir instrumen. Analisis butir instrumen untuk memilih kualitas dari masing-masing butir instrumen yang berkualitas maupun yang harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dijadikan bagian dari tes. Sebagai

kriteria pemilihan koefisien butir soal menurut Azwar (2012:86) digunakan batasan  $r_{xy} \geq 0,30$ . Hasil perhitungan validitas instrument menggunakan rumus Korelasi Pearson dengan bantuan SPSS v.23 for Windows diperoleh validitas instrumen untuk skala kemandirian belajar butir yang gugur sejumlah 9 dari 30 soal dan skala intensitas pemberian tugas rumah (PR) soal butir yang gugur sejumlah 9 dari 30 soal.

Uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar dan instrumen kecerdasan emosi dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS v.23 for windows. Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = banyak butir

$\sum S_i^2$  = jumlah varian butir

$S_t^2$  = varian total (Sugiyono, 2017: 365)

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan  $\geq 0,60$  (Darmawan, 2014:180). Hasil perhitungan yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien menurut Arikunto (2006:154).

Besaran Nilai Reliabilitas	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 1,999	Sangat Rendah

Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang diperoleh untuk skala kemandirian

belajar sebesar 0,762 dan reliabilitas instrumen untuk skala intensitas pemberian tugas rumah sebesar 0,761. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen kemandirian belajar dan intensitas pemberian tugas rumah dinyatakan reliabel dan berada dalam kisaran nilai reliabilitas yang cukup.

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendefinisikan atau mendiskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan data penelitian yang diambil meliputi perhitungan rerata (*mean*), median (*medium*), modus (*mode*), standar deviasi (*std.deviation*), rentang (*range*), skor minimal (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) serta penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Setelah diperoleh data dari variabel kecerdasan emosi dan kemandirian belajar maka perlu dilakukan penggolongan subjek ke dalam kategori yang dihitung menggunakan rumus menurut Azwar (2017:149) sebagai berikut.

No	Kecenderungan	Kategori
1.	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
2.	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3.	$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

### 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel kemandirian belajar dengan kecerdasan emosi dari data yang diperoleh menggunakan *Test for Linierity*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment Pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam uji Korelasi *Product Moment Pearson* adalah adanya hubungan intensitas pemberian tugas rumah (PR) dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019. Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dari uji tersebut, maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi. Berikut interpretasi koefisien korelasi menurut Riduwan (2015:228).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel intensitas pemberian tugas rumah (PR) diperoleh dari instrumen skala intensitas pemberian tugas rumah

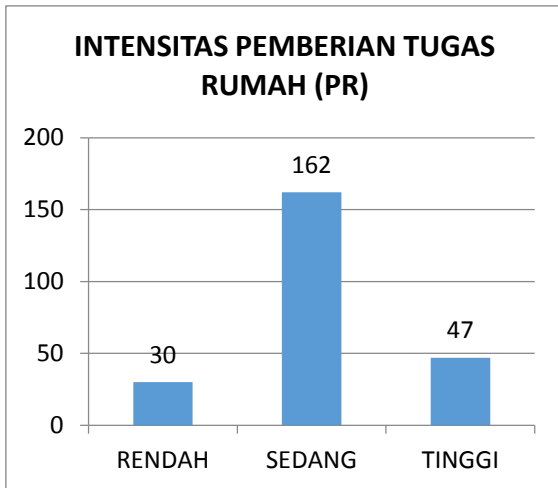
(PR) sejumlah 239 siswa. Skala penelitian intensitas pemberian tugas rumah (PR) terdiri atas 4 indikator yaitu 1) frekuensi guru memberikan tugas rumah, 2) kesesuaian tugas rumah dengan materi yang dipelajari, 3) pengerjaan tugas rumah oleh siswa, dan 4) pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas rumah. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel intensitas pemberian tugas rumah (PR) pada tabel berikut.

Statistik Deskriptif	Hasil
<i>Mean</i>	70,07
<i>Medium</i>	71,00
<i>Mode</i>	72,00
<i>Range</i>	35,00
<i>Std. Deviation</i>	6,84
<i>Minimum</i>	48,00
<i>Maximum</i>	83,00

Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel intensitas pemberian tugas rumah (PR) menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada tabel berikut.

No.	Kategori	Interval	Frek	Persentase
1.	Rendah	$X < 63,2263$	30	12,6%
2.	Sedang	$63,2263 \leq X < 76,9075$	162	67,8%
3.	Tinggi	$X \geq 76,9075$	47	19,7%
Jumlah			239	100%

Berdasarkan tabel hasil kategori data variabel intensitas pemberian tugas rumah (PR), dapat disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Data variabel kemandirian belajar diperoleh dari instrumen skala kemandirian belajar sejumlah 239 siswa. Skala variabel kemandirian belajar terdiri atas 7 indikator yaitu: 1) kemampuan menentukan tujuan belajarnya sendiri; 2) membuat jadwal belajar sendiri; 3) mengatur tingkah laku; 4) bertanggungjawab dalam belajar; 5) menentukan dan memilih kegiatan belajar sendiri; 6) percaya diri dalam belajar, dan 7) dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan olah data yang dilakukan, maka dapat disajikan deskripsi data variabel kemandirian belajar pada tabel berikut.

Statistik Deskriptif	Hasil
Mean	71,54
Median	72,00
Modus	75,00
Range	34,00
Std. Deviation	7,079
Maximum	84,00
Minimum	50,00

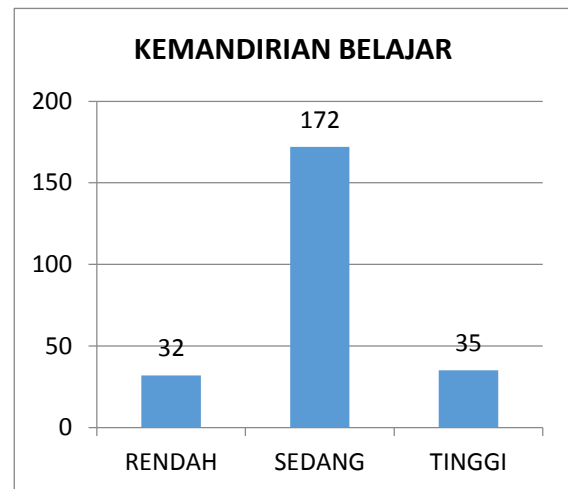
Berdasarkan data tersebut, dapat diklasifikasikan distribusi kategori variabel kemandirian belajar menjadi tiga kategori

yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada tabel berikut.

No.	Kategori	Interval	Frek	Persentase
1.	Rendah	$X < 64,4605$	32	13,4%
2.	Sedang	$64,4605 \leq X < 78,6189$	172	72%
3.	Tinggi	$X \geq 78,6189$	35	14,6%
Jumlah			145	100%

Berdasarkan tabel hasil kategori data variabel kemandirian belajar, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.

Pengujian normalitas data variabel penelitian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*



dan SPSS v.23 for Windows. Ringkasan perbandingan normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Variabel	Asymp.sig	Sig.	Ket.
1.	Intensitas Pemberian Tugas Rumah (PR)	0,225	0,05	Normal
2.	Kemandirian Belajar	0,127	0,05	Normal

Pengujian linieritas data variabel penelitian dengan uji *Test for Linierity* yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS v.23 for Windows*. Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Intensitas Pemberian Tugas Rumah (PR)*Kemandirian Belajar	Nilai Sig.	Tingkat Signifikansi
<i>Linierity</i>	0,000	0,05
<i>Deviation from Linierity</i>	0,426	0,05

Pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS v.23 for Windows*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diketahui pada tabel berikut.

Korelasi	r	Sig.
Intensitas Pemberian Tugas Rumah (PR) dengan Kemandirian Belajar	0,855	0,000

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas pemberian tugas rumah (PR) dengan kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019. Data penelitian diperoleh dari skala intensitas pemberian tugas rumah (PR) (X) dan skala kemandirian belajar (Y).

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui intensitas pemberian tugas rumah

(PR) siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019 pada kategori rendah sebanyak 30 siswa (12,6%), kategori sedang sebanyak 162 siswa (67,8%), dan kategori tinggi sebanyak 47 siswa (19,7%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa intensitas pemberian tugas rumah (PR) pada siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019 termasuk kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Berdasarkan tabel hasil kategori dan diagram batang dapat diketahui tingkat kemandirian belajar siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019 pada kategori rendah sebanyak 32 siswa (13,4%), kategori sedang sebanyak 172 siswa (72%), dan kategori tinggi sebanyak 35 siswa (14,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019 termasuk kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang banyak.

Hasil uji normalitas berdasarkan pendapat Prayitno (2013:38) jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *Asym.Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asym.Sig.(2-tailed) < 0,05* maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp.sig* variabel intensitas pemberian tugas rumah (PR)  $0,225 > 0,05$



dan variabel kemandirian belajar  $0,127 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut lolos uji prasyarat normalitas data.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas menurut Sarjono dan Julianti (2011:80) jika signifikansi dari linieritas  $< 0,05$  dan signifikansi dari *Deviation from Linierity*  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier, demikian sebaliknya. Nilai signifikansi dari *Linierity*  $0,000 < 0,05$  dan nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity*  $0,426 > 0,05$ , sehingga kedua variabel penelitian tersebut dikatakan lolos uji prasyarat linieritas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas pemberian tugas rumah (PR) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemandirian belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,855$  yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Riduwan (2015:228) berada diantara rentang  $0,80-1,000$  yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat.

Hubungan antara intensitas pemberian tugas rumah (PR) dan kemandirian belajar merupakan hubungan yang positif sebab  $0 \leq 0,855 \leq +1$  dan signifikan yang ditunjukkan dengan hasil *Sig.*  $0,00 \leq 0,05$ . Hubungan yang sangat kuat dan positif tersebut dapat diartikan

bahwa semakin tinggi intensitas pemberian tugas rumah (PR) maka semakin baik pula perilaku kemandirian belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:87) bahwa pemberian tugas seperti PR merupakan aktivitas belajar individual dan kelompok untuk mengembangkan kemandirian belajar di luar pengawasan pengajar, membina tanggungjawab, dan mengembangkan kreativitas siswa.

Pemberian tugas rumah (PR) merupakan salah satu cara agar siswa dapat menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri. Hal itu ditegaskan oleh Roestiyah (2008: 133) yang menyatakan bahwa pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan PR tersebut, sehingga pengalaman siswa selama belajar dengan mengerjakan tugas rumah (PR) akan memperluas dan memperkaya pengetahuan peserta didik. Sedangkan menurut Suhendri (2012: 30) kemandirian belajar dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas II SD Negeri se-Kecamatan Jetis tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas pemberian tugas rumah (PR) dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan angka  $-0 \leq 0,855 \leq +1$  dengan nilai Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi intensitas pemberian tugas rumah (PR) maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa karena dengan pemberian tugas rumah dapat mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada orang tua dan guru untuk memberikan tugas rumah seperti PR kepada siswa guna mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri, membina tanggungjawab, dan mengembangkan kreativitas siswa agar dapat terbentuk perilaku kemandirian dalam aktivitas belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Izzaty, R.E., Suadirman, S.P., Purwandari, Y.A., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mujiman, H. (2007). *Belajar Mandiri*. Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Semiawan, C. (2008). *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Siswoyo, D. dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, A.(1999). *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, M. Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : GP Press.
- Zimmerman, BJ., & Martinez-Pons, M. (2001). Students differences in self regulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82 91), hlm. 51-59.
- Zubaidah.A.R. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuhairini. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.